

BAB VII

SARAN DAN KESIMPULAN

1.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait faktor-faktor yang berhubungan dan evaluasi program posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Parit Rantang Kota Payakumbuh, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar responden berumur ≥ 40 tahun dimana itu merupakan usia beresiko mengalami kejadian hipertensi. Responden perempuan lebih banyak daripada responden laki-laki.
2. Terdapat hubungan yang bermakna antara umur dengan kejadian hipertensi pada penduduk usia produktif
3. Terdapat hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan kejadian hipertensi pada penduduk usia produktif
4. Terdapat hubungan yang bermakna antara riwayat keluarga hipertensi dengan kejadian hipertensi pada penduduk usia produktif
5. Terdapat hubungan yang bermakna antara status gizi dengan kejadian hipertensi pada penduduk usia produktif
6. Terdapat hubungan yang bermakna antara konsumsi garam dengan kejadian hipertensi pada penduduk usia produktif
7. Terdapat hubungan yang bermakna antara kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi pada penduduk usia produktif
8. Kejadian hipertensi lebih banyak pada variabel umur beresiko (>40 tahun), responden dengan jenis kelamin laki-laki, responden yang memiliki riwayat keluarga hipertensi, status gizi lebih, konsumsi garam tidak normal serta responden perokok aktif.
9. Diketahui faktor dominan berhubungan dengan kejadian hipertensi pada penduduk usia produktif yaitu konsumsi garam.

10. Jenis makanan dengan kadar garam tinggi didapatkan yaitu tempe, tahu, olahan ubi dan ikan asin (teri).

- a. Kebijakan : belum ada kebijakan khusus mengenai program pencegahan dan pengendalian konsumsi garam baik dari daerah, dari Dinas Kesehatan, Puskesmas maupun Kecamatan
- b. Sumber daya Manusia : Ketersediaan tenaga mencukupi tetapi hampir sebagian besar belum mendapatkan pelatihan khusus tentang pengendalian konsumsi garam pada penduduk usia produktif
- c. Dana : penganggaran dan pengalokasian dana yang ada belum maksimal untuk pelaksanaan Posbindu PTM terutama program khusus pengendalian konsumsi garam
- d. Sarana dan Prasarana : sarana dan prasarana memadai, hanya terbatas pada jumlah

Informasi terkait Proses adalah sebagai berikut :

- a. Perencanaan, pergerakan dan pelaksanaan pemeriksaan mulai dari penyuluhan dan pemeriksaan. Namun tidak ada tindak lanjut bagi penduduk terhadap pengendalian konsumsi garam.
- b. Pengawasan, monitoring dan evaluasi oleh kepala puskesmas dan Dinas Kesehatan belum optimal, dapat dimaksimalkan melalui pertemuan koordinasi, lokakarya dan laporan secara teratur dan terjadwal.

1.2 SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat diberikan beberapa saran, yakni sebagai berikut:

1) Bagi Dinas Kesehatan Kota Payakumbuh

Harmonisasi dan koordinasi program dengan stakeholder terkait (Disperindagkop, Dinsos, DPMPTSP dan Bapelitbangda dan sebagainya). Membuat regulasi yang jelas (perda/perwako) tentang Evaluasi Pelaksanaan Posbindu PTM. Advokasi dengan pemerintah daerah, dinas terkait, camat serta tokoh masyarakat/adat tentang program pengendalian dan pencegahan penyakit tidak menular terutama hipertensi pada penduduk usia produktif.

2) Bagi Puskesmas Parit Rantang

Bagi Puskesmas Parit Rantang meningkatkan kegiatan promosi, edukasi dan sosialisasi tentang pengendalian konsumsi garam serta puskesmas dapat bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Kota Payakumbuh untuk memberikan pelatihan tersertifikasi terkait Posbindu PTM yang dapat dijangkau oleh seluruh kader, membuat perencanaan anggaran yang sesuai dengan kebutuhan, melakukan monitoring dan evaluasi Posbindu PTM sesuai dengan Pedoman Posbindu PTM dari Kementerian Kesehatan tahun 2019.

3) Bagi Pengelola Program dan Kader

Bagi pengelola program memberikan dan menjelaskan Panduan Posbindu PTM ke semua kader, memaksimalkan pelaksanaan sesuai 5 tahapan layanan Posbindu PTM dan menetapkan target program sehingga dapat dilakukan pengukuran keberhasilan Program Posbindu PTM. Pada pelaksanaan posbindu dan posyandu lansia lebih memperhatikan keluarga yang memiliki resiko hipertensi melakukan diet terutama pada responden dengan usia beresiko (>40 tahun), responden laki-laki, konsumsi garam tidak normal serta perokok aktif.

4) Bagi Penduduk Usia Produktif

Bagi penduduk usia produktif terutama yang memiliki riwayat keluarga hipertensi agar dapat memperhatikan pola makan harus diatur terutama makanan dengan kadar garam tinggi seperti tahu, tempe, kerupuk sanjai, ikan asin (teri) dan makanan bersantan sehingga dapat menurunkan angka prevalensi kejadian hipertensi di Indonesia terkhusus pada Kota Payakumbuh.

5) Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan Informasi yang lebih mendalam lagi baik dari segi input maupun process terkait implementasi program Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular di berbagai Puskesmas Kota Payakumbuh, dengan tujuan untuk dijadikan pembanding agar meningkatkan kualitas pelaksanaan Posbindu PTM dan dapat memberikan pemikiran baru terkait solusi dari pencegahan penyakit tidak menular melalui Posbindu PTM.